

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman Teh (*Camellia sinensi* L.) berasal dari daerah sub tropis yang dibudidayakan didaerah dataran tinggi antara 400 - 2000 m dpl., suhu antara 13-15°C, kelembapan udara > 70% dan curah hujan tidak kurang dari 2000 mm/tahun (Syakir, 2010). Tanaman ini merupakan komoditas Perkebunan non migas unggulan di Indonesia dan menjadi salah satu sumber devisa penting di subsektor perkebunan.

Pada tahun 2022, produksi teh nasional mengalami penurunan sebanyak 9,56% dibandingkan dengan produksi teh pada tahun 2021. Produksi teh pada tahun 2022 sebanyak 124,7 ribu ton sedangkan pada tahun 2021 produksi teh 137,8 ribu ton (BPS, 2022). Penurunan produksi teh ini disebabkan oleh beberapa masalah dalam proses budidayanya. Salah satu masalah yang harus diperhatikan dalam meningkatkan produksi teh itu dari proses pemetikannya harus dilakukan dengan menggunakan prosedur petik yang tepat sehingga diperoleh hasil produksi pucuk teh optimal, sehingga diperoleh produksi pucuk teh sesuai yang dikehendaki.

Pemetikan merupakan suatu proses kegiatan pengambilan pucuk hasil dari tanaman teh baik berupa pucuk peko maupun pucuk burung yang memenuhi syarat pengolahan. Kegiatan pemetikan juga bertujuan untuk membentuk bidang petik tanaman agar mampu berproduksi maksimal dan berkelanjutan. Pemetikan pucuk tanaman teh dapat dilakukan secara manual dan mekanis dengan menggunakan mesin petik teh.

Pemetikan secara manual merupakan proses pengambilan pucuk teh dengan ibu jari dan jari telunjuk sesuai dengan prosedur pemetikan (SOP). Cara pemetikan manual ini sudah lama dilakukan dan diwariskan turun temurun, sampai ditemukannya metode pemetikan pucuk mekanis dan sampai saat ini pemetikan pucuk manual masih terus dilakukan. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pemetikan pucuk itu tinggi bidang petik (diameter bidang petik, tinggi jendangan), rumus petikan, umur pucuk (tebal/tipis atau tua/muda daun), gilir petik,

hanca petik, analisis petik, analisis pucuk, presentase pucuk peko dan pucuk burung, kapasitas pemetik, dan kebutuhan tenaga petik.

Mutu pucuk teh ini, menentukan mutu hasil olahan teh. Pengelolaan pucuk sejak dari kebun sampai diproses pengolahannya sangat dipentingkan dalam memproduksi teh hitam. Oleh karena itu, Laporan Magang Kerja Industri di Kebun Wonosari menitik beratkan pada proses pemetikan pucuk teh secara manual.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dilaksanakannya magang yang dilakukan di PTPN 1 Regional 5 Kebun Teh Wonosari, Kabupaten Malang Jawa Timur terbagi menjadi dua, yaitu:

1.2.1. Tujuan Umum

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan memperluas wawasan mengenai aspek budidaya tanaman teh dan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) serta administrasi di lapang.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui penerapan ilmu dalam budidaya tanaman di industri perkebunan, menjadikan kegiatan magang sebagai latihan kerja, dengan membandingkan ilmu yang diperoleh selama di perkuliahan dengan kenyataan di lapang.

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pemetikan pucuk teh secara manual dan meningkatkan keterampilan dalam proses kerja di lapang;
- b. Mengetahui aspek-aspek penting pada pemetikan pucuk teh secara manual yang ada di Kebun Afdeling Gebug Lor Wonosari Malang; serta mempelajari pengelolaan pemetikan teh secara manual yang ada di Kebun Afdeling Gebug Lor Wonosari Malang.

1.2.3. Manfaat

Manfaat penyelenggaraan magang yang dilakukan di PTPN 1 Regional 5 Kebun Teh Wonosari Malang, Kabupaten Malang Jawa Timur terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Manfaat untuk mahasiswa
 1. Mahasiswa dapat mengerjakan pekerjaan lapang sekaligus melakukan serangkaian keterampilan.
 2. Mahasiswa dapat memantapkan keterampilan dan pengetahuannya

untuk meningkatkan kepercayaan diri.

b. Manfaat untuk lokasi magang

1. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
2. Mendapatkan alternatif solusi beberapa permasalahan di lapang.

1.3. Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan magang dilaksanakan di PTPN 1 Regional 5 Kebun Teh Wonosari yang berlokasi di Kebun Teh Wonosari Afdeling Gebug Lor Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, dan Desa Wonorejo, Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilaksanakan di kebun, pabrik dan kantor administrasi kebun Wonosari. Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan di dua tempat, yakni:

- a. Afdeling Gebug Lor pada tanggal 29 Januari sampai 30 April 2024.
- b. Pabrik Teh Wonosari pada tanggal 01 Mei sampai 24 Mei 2024.

1.4. Metode Pelaksanaan

Dalam memperlancar kegiatan praktik lapang, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan di PTPN 1 Regional 5 Kebun Teh Wonosari Malang. Pengamatan budidaya dan pasca panen yang meliputi pembibitan, pemeliharaan, pemetikan, penimbangan dan pengangkutan, tahap pengolahan, sortasi, dan uji mutu (*cup tester*) teh hitam.

2. Praktik Secara Langsung

Praktik secara langsung yaitu pelaksanaan kerja secara langsung di Kebun Teh Wonosari. Pelaksanaan kerja secara langsung meliputi, pemeliharaan, pemetikan, penimbangan dan pengangkutan, tahap pengolahan, sortasi, dan uji mutu (*cup tester*) teh hitam. Penerapan kerja dilaksanakan dengan tujuan mengetahui, memahami, dan menambah pengalaman kerja sesuai dengan yang diterapkan di PTPN 1 Regional 5 Kebun Teh Wonosari Malang.

3. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, atau urutan melakukan kegiatan baik secara

langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Pelaksanaan metode demonstrasi yaitu pada proses pembibitan teh. Tujuan adanya demonstrasi agar mengetahui, memahami, dan menambah pengetahuan mengenai teknik pembibitan teh yang benar sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) kebun.

4. Wawancara

Dalam kegiatan wawancara dilakukan diskusi dan tanya jawab kepada semua pihak yang berada didalam setiap kegiatan di Kebun Teh Wonosari. Kegiatan tanya jawab yang dilakukan meliputi pembibitan, pemeliharaan, pemetikan, penimbangan dan pengangkutan, tahap pengolahan, sortasi, dan uji mutu (*cup tester*) teh hitam, serta cara kerja serta kapasitas alat mesin.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencatat semua hasil yang diperoleh pada saat melakukan penerapan kerja dan melakukan evaluasi dari setiap tahap-tahap yang telah dilakukan. Selain itu studi pustaka juga melakukan pencarian informasi tentang teknik-teknik dan kosa kata baru yang didapat pada saat pelaksanaan kegiatan magang.

6. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara pengumpulan dan pencarian dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan. Data dokumentasi dari keterangan seperti gambar, kutipan, atas izin perusahaan. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera ponsel sebagai bukti hasil kegiatan magang dan mediapendukung dalam pengerjaan laporan.

Pelaksanaan kegiatan magang disusun dalam bentuk laporan magang yang telah dilaksanakan.